

emas yang mengambang karena daerah sekitarnya di liputi sungai, jadilah nama Maskumambang dari kata *Emas* dan *Kambang* (mengapung).⁴

Ma'shum bin Ali adalah seorang pemuda dari Maskumambang Gresik. Terlahir di Lingkungan Pesantren yang sangat kental dengan ilmu agama islam. Kemudian sangat dikenal oleh KH.Hasyim Asy'ari Pendiri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Beliau tumbuh dan berkembang dibawah asuhan KH Hasyim Asyari. Semua saudaranya juga dibawah asuhan KH.Hasyim Asy'ari.

Bertahun-tahun Ma'shum Ali berserta saudaranya mengabdikan diri di Tebuireng. Beliau juga adalah santri generasi awal dari KH Hasyim Asyari. Dengan kecerdasan dan keuletannya, beliau mampu menguasai segala bidang ilmu dan ahli dalam bidang ilmu falak, hisab, sharaf, dan Nahwu. Karena keuletan dan kecerdasan yang dimiliki, KH Hasyim Asyari ingin menjadikan beliau generasi penerus dengan menikahkan dengan putri keduanya yaitu Khairiyah. Dan dianggap mampu meneruskan cita-citanya. Seperti penjelasan dalam majalah Semesta yaitu:

“Kiai Hasyim menyiapkan penggantinya bukan hanya mendidik putranya sendiri. Tiap santri yang menonjol kecakapannya dipungutnya sebagai menantu. Kiai Ma’shum adalah santri yang paling menonjol angkatan pertama disamping itu Kiai Baidlawi dan Kiai Idris.”⁵

Suami Nyai Khairiyah Hasyim, Ma'shum Ali adalah Kyai Muda yang sangat cerdas cenderung memiliki corak pikir yang eksak. Seperti pada kutipan oleh Maksoem Machfoedz sebagai berikut:

⁴*Ibid.*, 4.

⁵Tebuireng, *Pesantren sedang melambung* (Jombang: Semesta VIII, 1981) 24.

“Selain sebagai Kyai Muda yang ahli dalam ilmu pendidikan dan pengajaran, dia sangat ahli dalam Ilmu Falak sehingga kadang-kadang ia dijuluki dengan Kyai Ma’shum Al Falaki.”⁶

Untuk itulah nama Ma'shum Ali dikalangan santri tua Pondok pesantren Tebuireng kuno merupakan nama yang disegani oleh KH.Hasyim Asy'ari.⁷ Hal itu tak lain karena kedalaman ilmunya kesungguhan menuntut ilmu yang dimiliki Ma'shum Ali. Untuk itulah peran beliau dalam memajukan sistem pendidikan dan pengajaran di Tebuireng ini cukup besar. Hal tersebut juga dilakukannya dalam memajukan Pondok yang didirikan beliau, yaitu Pondok Pesantren Seblak. Sebagaimana yang diakui Imron yaitu:

“Pada tahun 1916, Madrasah Tebuireng dipimpin oleh Kyai Ma’shum menantu Kyai Hasyim. Beroleh putri pertamanya Nyai Khairiyah dengan membuka tujuh jenjang kelas dan dibagi menjadi dua tingkatan. Tahun pertama dan kedua dinamakan sifir awal dan sifir tsani. Yaitu masa persiapan untuk dapat memasuki madrasah lima tahun berikutnya. Para peserta sifir awal dan tsani dididik secara khusus untuk memahami bahasa arab sebagai landasan penting bagi pendidikan madrasah lima tahun.⁸

Pada awal pernikahan Ma'shum Ali dan Khairiyah tinggal di Pesantren Tebuireng, membantu KH Hasyim Asyari sebagai pengasuh. Pada tahun 1913 M mulai membangun rumah sederhana yang terletak di Dusun Seblak, lalu pada tahun 1921 M sedikit demi sedikit membangun Pesantren Seblak. Kehidupan sehari-hari beliau mencerminkan sosok pribadi yang harmonis, baik terhadap keluarga, masyarakat, dan santri. Khususnya kepada KH.Hasyim Asy'ari, Ma'shum Ali sering menghadiahkan kitab kepada sang mertua sekaligus gurunya itu.

⁶Maksoem Machfoedz, *KH.Ma'shum Ali Cendekiawan Muslim* (Jombang:Majalah Tebui reng,1986) 51.

⁷*Ibid.*, 50.

⁸Imron Arifin, *wawancara* pada tanggal 4 Februari 2015.

Pernikahan Kyai Ma'shum Ali dan Nyai Khairiyah Hasyim adalah langkah awal didirikannya Pondok Pesantren Seblak Jombang. Yang terletak di sebelah barat Pondok Pesantren Tebuireng. Suatu perbuatan yang sangat membutuhkan keberanian untuk mendirikan Pondok Pesantren di daerah tersebut. Sebab ketika itu, Dusun Seblak dikenal sebagai Area Hitam, yaitu masyarakat sekitar sangat jauh dengan tuntunan agama.¹⁰

Pernikahan KH.Ma'shum Ali dengan Nyai Khairiyah Hasyim melahirkan 9 keturunan yaitu Hamnah, Abdul Jabbar, Abidah, Ali, Djamilah, Mahmud, Karimah, Abdul Aziz, Azizah.¹¹ Namun takdir menentukan lain, yang hidup sampai dewasa hanya dua orang yaitu Abidah dan Djamilah.

¹⁰*Ibid.*, 118.

[illegible]

Sementara ketujuh saudaranya meninggal dunia disaat kecil, alhasil kedua putri beliau berperan penting dalam meneruskan pondok pesantren seblak.

Beliau juga dikenal dengan ulama sufi menghindari sifat sombong, *riya'* dan *ujub*. Dengan bukti ketika saat menjelang wafat seluruh fotonya dibakar. Tidak lain karena beliau tidak mau identitasnya diketahui banyak orang yang nantinya menimbulkan penyakit hati. Selain itu kehidupan sehari-hari KH Ma'shum mencerminkan sosok pribadi yang harmonis bersama masyarakat, keluarga, dan santri.

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹² Dalam kamus besar bahasa indonesia,dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku supaya seseorang atau kelompok dalam usahanya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹³

Dalam ensiklopedi indonesia, pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kebodohan menjadi pandai dan cerdas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas ilmu pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri, dan tentang dunia dimana manusia itu hidup.¹⁴

¹²RI, Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasannya, Bab I, Pasal 1, Ayat 1 (Semarang: Aneka Ilmu, 1992) 2.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) 204.

¹⁴ Ensiklopedi Indonesia5 (PN.Ichtiar Baru Van Hoeve: 1983) 2627.

Sistem pendidikan saat Kyai Ma'shum Ali belajar kepada ayahnya, dengan cara mendapatkan pendidikan pertamanya langsung dari Kyai Ali, karena sistem pendidikan saat itu belum terorganisir seperti sekarang, masih berupa kelompok-kelompok. Hal ini dinyatakan oleh Karel seperti:

“ Selain diberikan secara individual, mata pelajaran juga diberikan secara berkelompok dalam satu lingkaran kepada beberapa santri sekaligus yang disebut halaqah.”¹⁵

Cara mendidik KH Hasyim Asy'ari terhadap murid – muridnya sangat tegas. Beliau melakukan itu karena ingin murid didik atau santrinya tersebut nantinya akan berhasil. Saat itu KH.Ma'shum Ali menjadi murid beliau sangat menerima apa saja ilmu yang diperoleh karena keuletan dan kepandaiannya. Hingga sampai beliau menjadi menantu sekaligus murid KH Hasyim Asy'ari, mendapatkan Putri pertama yang bernama Nyai Khairiyah.

Kyai Ali sebagai suami memberikan didikan untuk istrinya yaitu Nyai Khairiyah Hasyim. Sebagai seorang istri Nyai Khairiyah Hasyim memiliki andil yang besar dalam mendampingi suami yaitu Kyai Ma'shum Ali dalam merintis dan memimpin sebuah pesantren, yaitu Pesantren Seblak Jombang.

Selama di Makkah inilah kemampuan ilmu pengetahuannya terlatih dengan baik. Dan kesempatan ini digunakan dengan baik pula. Yaitu disamping menuntut ilmu di Makkah mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya.

Dalam penjelasan Manfred Ziemik, bahwa pendidikan Kyai muda kebanyakan diakhiri ke tanah suci atau melakukan perjalanan ibadah haji. Dan menuntut ilmu dalam waktu sekian lama.¹⁶ Seperti contoh Kyai Ma'shum Ali merupakan sosok yang tekun dan rajin untuk menuntut ilmu pengetahuan. Terbukti ketika beliau berangkat haji dengan menggunakan perahu bersama Nelayan. Beliau sangat berkeyakinan kuat bahwa pendidikan tidak harus didapatkan di Sekolah formal atau yang lain, tetapi bisa juga pendidikan atau

¹⁵Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1994) 14.

¹⁶DR.Manfred Ziemik, *Pesantren dalam perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat,1986) 133.

Ma'shum Ali belajar kepada ayahnya, dengan cara mendapatkan pendidikan pertamanya langsung dari Kyai Ali, karena sistem pendidikan saat itu belum terorganisir seperti sekarang, masih berupa kelompok-kelompok. Hal ini dinyatakan oleh Karel seperti: " Selain diberikan secara individual, mata pelajaran juga diberikan secara berkelompok dalam satu lingkaran kepada beberapa santri sekaligus yang disebut halaqah. "18

Cara mendidik KH Hasyim Asy'ari terhadap murid – muridnya sangat tegas. Beliau melakukan itu karena ingin murid didik atau santrinya tersebut nantinya akan berhasil. Saat itu KH.Ma'shum Ali menjadi murid beliau sangat menerima apa saja ilmu yang diperoleh karena keuletan dan kepandaiannya. Hingga sampai beliau menjadi menantu sekaligus murid KH Hasyim Asy'ari

¹⁷Ibid., 134.

[illegible]

24

Selain itu Beliau juga sangat ahli dalam bidang menulis. Kemampuan menulis beliau ditulis dalam karya yang dihasilkan. Bahkan banyak orang lebih mengenal kitab atau karya beliau daripada pengarangnya sendiri. Ada empat karya beliau yaitu :

1. *Al Amsilah At Tashrifiyah*, menerangkan tentang ilmu sharaf. Susunannya sangat sistematis. Sehingga mudah difahami dan dihafal. Lembaga-lembaga islam, baik di Indonesia maupun diluar negeripun mengkaji kitab ini. Lalu Kitab Shorof ini menjadi pegangan wajib setiap Pondok salaf. Diantara Pondok Salaf yang menggunakan kitab Sharaf yaitu pondok Mambaul Hikam Jati Rejo Jombang , Pondok Denanyar Jombang, Pondok Walisongo Cukir dan masih banyak lagi Pondok Salaf lainnya yang menggunakan kitab sharaf sebagai pegangan wajib.¹⁹ Ada yang menjuluki kitab ini “Tasrifan Jombang”. Kitab ini terdiri 60 halaman diterbitkan banyak penerbit, yang menerbitkan kitab Sharaf penerbit Salim Nabhan Surabaya. Pada halaman pertama kitab tertera sambutan berbahasa arab dari Mantan Menteri Agama RI KH Syaifuddin Zuhri.²⁰

Ilmu Sharaf Adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan *kalimah* (kata) mulai dari macam yang satu kepada macam yang lain

¹⁹Maftuhah Mustiqowati, *wawancara* Tanggal 24 Maret 2015.

²⁰Muhammad Ma'shum bin Ali, *Al Amstilah At Tashrifiyah* (Surabaya: Salim Nabhan) 13.

- Rubu' Mujayyab* adalah alat hitung astronomi untuk memecahkan permasalahan segitiga bola dalam astronomi. sehingga teori segitiga bola yang digunakan adalah persamaan untuk aplikasi *Rubu' Mujayyab*. Alat hitung ini merupakan alat hitung yang sangat akurat pada zamannya.

[illegible]

4. *Badi'atul Mitsal*, kitab ini menjelaskan Ilmu Falak yang berpatokan menjadi pusat peredaran alam semesta, bukan matahari tetapi teori yang datang kemudian yaitu Bumi.terfokus ke penetapan awal Hijriah dengan metode hisab Haqiqi bi Al Tahqiq.²³ Kitab ini menjadi rujukan utama para ahli Falak dan Kementrian Agama RI dalam menetapkan awal bulan Hijriah di Indonesia.

Di Mukaddimah tersebut KH Ma'shum Ali menyebutkan bahwasannya pembuatan kitab yang beliau namai risalah (catatan/tulisan) dilandasi dengan kebutuhan para pelajar di Pulau Jawa yang mendesak dengan perhitungan awal bulan, hilal, dan tahun. Kesulitan para Talib al ilm dalam mempelajari kitab-kitab dan jaranganya mereka mempunyai kitab tersebut. Karena itulah ia membahas risalah ini.²⁴

²⁴ Ibid., 22.

Kyai Ma'shum Ali adalah pribadi yang sederhana, rajin , ulet. Beliau juga adalah Kyai yang kharismatik yang pandai mendidik santri-santrinya. Tetapi karena penyakit paru-paru yang dideritanya. Tepat pada tanggal 24 Ramadan 1351 atau 8 Januari 1933, KH.Ma'shum Ali dipanggil oleh Allah dalam usia yang masih muda, yaitu kurang lebih 46 tahun. Pada saat kehadirannya masih didambakan oleh semua orang yang mengenalnya. Khususnya para santri.²⁵

“Kyai Ma’shum Ali telah mewariskan beberapa kitab yang sampai saat ini masih dibaca orang. Kitab-kitabnya adalah Ad Durus Al Falakiyah jilid 1 dan 2 tentang ilmu falak, Al Amsilah At Tashrifiyah menjelaskan tentang Ilmu Sharaf, Fathul Qadir, tentang rumus-rumus ukuran, dan Badi’ah al Mitsal.”²⁶

²⁵Ibid., 68.

[illegible]

Nyai Khairiyah Hasyim mempunyai tekad untuk merantau. Seperti kutipan Bapak Muhsin yaitu:

Setelah sekian lama di Makkah tempat Nyai Khairiyah Hasyim merantau, atas desakan Presiden Soekarno ketika berkunjung ke Makkah, Nyai Khairiyah kembali ke Indonesia pada tahun 1956. Dengan tujuan ikut serta membangun bangsa yang telah merdeka. Ketika Nyai Khairiyah tiba di Tebuireng, beliau menempati tempat adiknya Kyai Kholiq Hasyim. Selang beberapa waktu Pesantren Seblak memerlukan penanganan Nyai Khairiyah

²⁸Muhsin Zuhdy, *Wawancara* 12 Januari 2015.

Kepergian KH Ma'shum Ali membawa musibah besar, terutama santri Tebuireng dan Seblak Karena beliau adalah satu – satunya Kyai yang menjadi rujukan utama keilmuan kedua setelah KH Hasyim Asy'ari. Jasa – jasa beliau sangatlah besar dalam bidang keilmuan, Seperti karya tulis beliau yang sampai saat ini masih dipelajari, dan hingga sampai saat ini belum ada seorang ulama yang mampu menyainginya²⁹.

[illegible]